

Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process Dalam Pemilihan Tas Fashion Wanita

Surmiati¹, Elvin Leander Hadisaputro^{2*}, Emilinda³

¹ STMIK Borneo Internasional; surmiati@stmik-borneo.ac.id

² STMIK Borneo Internasional; elvin.leander@stmik-borneo.ac.id

³ STMIK Borneo Internasional; emilinda.16@stmik-borneo.ac.id

Abstrak: Tas fashion merupakan sebuah kebutuhan tambahan yang melekat pada generasi muda saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem pendukung keputusan (SPK) dalam pemilihan tas fashion wanita menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). AHP digunakan untuk membantu konsumen dalam memilih tas berdasarkan kriteria harga, kualitas, desain, kapasitas, dan kenyamanan. Data diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh mahasiswa STIEPAN Balikpapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa model tas slingbag memiliki nilai prioritas tertinggi (0.547) sehingga direkomendasikan sebagai pilihan utama. Sistem SPK yang dikembangkan diharapkan dapat membantu pengguna dalam proses pengambilan keputusan pembelian produk fashion secara objektif dan terukur.

Keywords: AHP, Sistem Pendukung Keputusan, Tas Fashion

DOI: <https://doi.org/10.47134/jacis.v5i2.140>

*Correspondensi: Elvin Leander Hadisaputro

Email: elvin.leander@stmik-borneo.ac.id

Receive: 20 November 2025

Accepted: 24 November 2025

Published: 27 November 2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

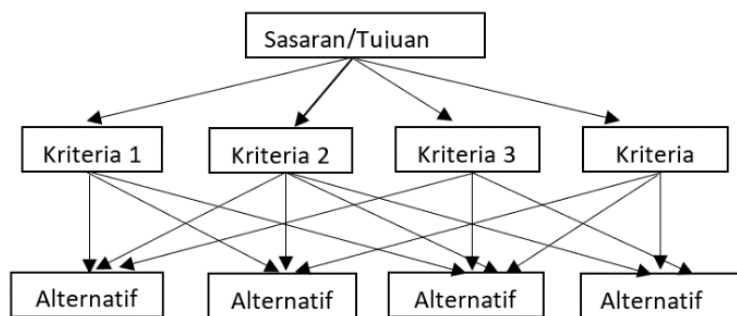
Abstract: Fashion bags are an additional necessity that is inherent in today's youth. This study aims to design a Decision Support System (DSS) for selecting women's fashion bags using the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. The AHP approach helps customers choose a bag based on criteria such as price, quality, design, capacity, and comfort. Data were collected through questionnaires filled out by female students at STIEPAN Balikpapan. The results indicate that the sling bag model has the highest priority value (0.547) and is recommended as the best choice. The developed DSS is expected to assist users in making fashion product purchasing decisions objectively and measurably.

Keywords: AHP, Decision Support System, Fashion Bags

PENDAHULUAN

Perkembangan industri fashion, khususnya pada produk tas wanita, mengalami dinamika yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pergeseran gaya hidup, tren keberlanjutan (sustainability), serta penetrasi e-commerce telah memperluas pilihan konsumen terhadap produk dengan beragam desain, fungsi, dan kisaran harga. Dalam situasi ini, konsumen menghadapi kesulitan untuk menentukan pilihan produk yang paling sesuai dengan preferensinya. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem yang mampu membantu pengambilan keputusan secara terstruktur dan objektif. Seiring meningkatnya minat konsumen terhadap produk fashion digital dan keberlanjutan, berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya sistem pendukung keputusan dalam membantu konsumen memilih produk yang sesuai [1], [2], [3].

Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan salah satu metode dalam Multi-Criteria Decision Making (MCDM) yang paling sering digunakan untuk permasalahan kompleks yang melibatkan banyak kriteria[4]. AHP membantu menentukan prioritas berdasarkan perbandingan berpasangan dan menguji konsistensi logis dari hasil penilaian. Dalam konteks fashion, penerapan AHP telah digunakan untuk mengevaluasi preferensi konsumen terhadap atribut produk seperti harga[5], desain[6], dan kenyamanan. AHP merupakan salah satu metode MCDM yang paling banyak digunakan karena kemampuannya dalam menyederhanakan pengambilan keputusan kompleks ke dalam bentuk hierarki [7], [8], [9].



Gambar 1. Struktur hierarki AHP[7]

Proses Hirarki Analitis (AHP) pertama kali diperkenalkan oleh Thomas L. Saaty pada tahun 1970 sebagai sebuah cara untuk membuat keputusan yang bisa memecah masalah yang rumit menjadi bentuk hierarki. Hirarki ini terdiri dari tujuan, kriteria, subkriteria, dan pilihan, seperti yang terlihat di Gambar 1. Dalam metode ini, setiap kriteria dan alternatif dibandingkan satu per satu. Skala penilaian dari 1 hingga 9 digunakan sebagai skala baku Saaty untuk menggambarkan tingkat pilihan atau penilaian dari responden. Nilai-nilai tersebut memiliki penjelasan kualitatif tertentu yang dirinci dalam tabel perbandingan yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Setiap pasangan kriteria atau alternatif dinilai menggunakan teknik perbandingan berpasangan. Nilai perbandingan tersebut nantinya akan menghasilkan bobot dan prioritas setelah dilakukan pengolahan matriks. Perhitungan bobot dilakukan dengan mengolah matriks perbandingan, misalnya dengan melakukan pembagian di setiap kolom, seperti (A1/A1, A1/A2, ..., An). Sebagai contoh, jika kolom A1 dibagi oleh A1 maka hasilnya adalah satu. Dalam perbandingan antara A1 dan A2, jika responden memilih nilai yang lebih besar sebagai preferensi. Misalnya, dalam perbandingan antara harga dan kualitas, jika responden lebih memilih harga dan memberikan nilai 7 pada skala Saaty, maka baris harga akan diberi nilai 7 dan baris kualitas akan diberi nilai kebalikannya, yaitu 1/7. Proses yang sama dilakukan untuk semua elemen perbandingan lainnya.

Tabel 1. Tabel Analisis Kriteria Alternatif

NILAI	KETERANGAN
1	A sama pentingnya dengan B
3	A sedikit lebih penting dari B
5	A jelas lebih penting dari B
7	A sangat jelas lebih penting dari B
9	A mutlak lebih penting dari B
2,4,6,8	Terdapat keragu-raguan antara dua nilai yang berdekatan

Menentukan nilai dalam perbandingan berpasangan harus mengikuti prinsip konsistensi logis. Konsistensi ini memiliki dua makna: pertama, objek-objek yang mirip harus bisa dikelompokkan berdasarkan kesamaan dan relevansi; kedua, hubungan antarobjek harus mencerminkan penilaian yang stabil sesuai dengan kriteria yang digunakan. Di samping matriks perbandingan, juga dihitung Indeks Konsistensi (CI) dan Rasio Konsistensi (CR), yaitu CI/IR . Nilai IR (Indeks Acak) sudah ditetapkan untuk jumlah kriteria antara 1 hingga 10 dengan nilai sekitar 0,00 hingga 1,49.

Beberapa studi terkini mengembangkan AHP dalam bentuk hybrid dengan TOPSIS atau Fuzzy untuk meningkatkan akurasi hasil [7],[8]. Sementara itu, penelitian lain menyoroti relevansi AHP dalam memahami preferensi konsumen terhadap produk fashion[2],[3]. Kajian terkini menunjukkan bahwa AHP telah mengalami berbagai pengembangan, termasuk kombinasi dengan metode TOPSIS dan Fuzzy untuk mengatasi ketidakpastian data[9], [10], [11].

Penelitian ini memanfaatkan metode AHP untuk membangun sistem pendukung keputusan pemilihan tas fashion wanita. Sistem ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang rasional kepada pengguna dengan mempertimbangkan beberapa kriteria sekaligus. Hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi konsumen, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi produsen dalam memahami faktor dominan yang memengaruhi keputusan pembelian. Pendekatan serupa juga digunakan dalam penelitian sebelumnya pada berbagai domain seperti pemilihan supplier[10],[12] dan evaluasi produk berbasis preferensi konsumen[2],[13].

Dari pemaparan diatas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini berupa:

- a) Bagaimana menentukan prioritas kriteria pemilihan tas fashion wanita?
- b) Bagaimana menghitung konsistensi penilaian menggunakan AHP?
- c) Bagaimana menentukan alternatif terbaik berdasarkan bobot prioritas?

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Tahapan penelitian meliputi:

- a) Mengidentifikasi kriteria dan alternatif, dimulai dengan mengumpulkan data awal tentang jenis tas yang dipilih sebagai alternatif penelitian;
- b) Menyusun struktur hirarki berdasarkan tujuan, kriteria, dan alternatif;
- c) Melakukan pembobotan kriteria melalui perbandingan berpasangan. Pada langkah ini, setiap kolom dalam matriks dibandingkan dan dijumlahkan untuk mendapatkan total masing-masing kolom. Kemudian, nilai pada setiap kolom dibagi dengan total kolom tersebut untuk mendapatkan matriks yang sudah dinormalisasi atau *vector eigen*.
- d) Menentukan nilai λ_{max} dengan mengalikan nilai baris total alternatif dengan kolom nilai *vector eigen*
- e) Mengukur *consistency index* (CI) dengan menggunakan persamaan 1

$$CI = \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} \dots\dots\dots (persamaan 1)$$

f) Mencari nilai *consistency ratio* (CR) dengan menggunakan persamaan 2

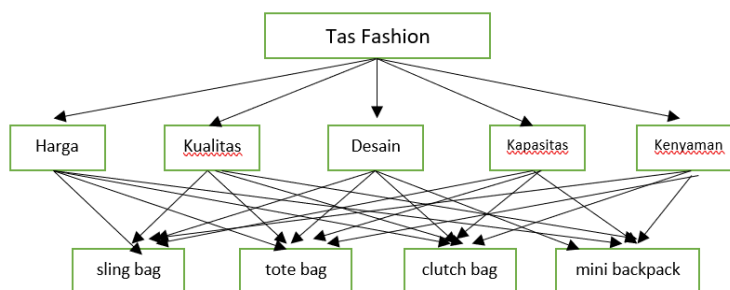
$$CR = \frac{CI}{IR} \dots\dots\dots (persamaan 2)$$

g) Melakukan ranking berdasarkan kriteria utama dan alternatif.

Kuesioner disebarakan kepada responden mahasiswi STIE Balikpapan untuk memperoleh data preferensi terhadap empat model tas wanita: *slingbag*, *totebag*, *clutchbag*, dan *mini backpack*. Pendekatan serupa banyak digunakan dalam penelitian-penelitian AHP untuk kasus pengambilan keputusan multikriteria [8][9][10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari kuesioner responden kemudian disusun ke dalam bentuk matriks perbandingan berpasangan sesuai dengan struktur hirarki. Untuk mempermudah proses perhitungan, nilai-nilai ini dicatat dalam tabel perbandingan. Berdasarkan matriks yang dihasilkan, dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan nilai indeks konsistensi dan rasio konsistensi, sehingga bisa diketahui apakah penilaian dari responden memenuhi syarat konsistensi dalam AHP. Berdasarkan survey awal, diperoleh kriteria alternatif berupa: harga, kualitas, desain, kapasitas, dan kenyamanan. Untuk model tas yang menjadi alternatif dalam penelitian ini adalah jenis tas: *sling bag*, *tote bag*, *clutch bag*, dan *mini backpack*. Dalam hal ini, struktur hierarki yang diperoleh dapat ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Struktur Hierarki Keputusan

Berdasarkan perhitungan data alternatif kriteria harga, kualitas, desain, kapasitas dan kenyamanan, didapatkan nilai seperti berikut. Matriks perbandingan berpasangan kriteria utama memiliki nilai 1, 5, 4, 4, dan 3 adalah hasil penilaian dari setiap responden yang memilih kriteria dari segi harga, kualitas, desain, kapasitas dan kenyamanan. Seperti ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Berpasangan Kriteria Utama

kriteria	harga	kualitas	desain	kapasitas	kenyamanan
harga	1	5	4	4	3
desain	0.2	1	5	7	5
kualitas	0.25	0.2	1	5	4
kapasitas	0.25	0.143	0.2	1	4
kenyamanan	0.333	0.2	0.25	0.25	1
Total	2.033	6.543	10.45	17.25	17

Dari hasil nilai responden yang diperoleh pada kolom kriteria utama dijumlahkan pada setiap kolom sehingga mendapatkan total dari semua kriteria. Selanjutnya, mendapatkan kolom hasil yang telah dinormalisasi maka setiap kolom kriteria dibagi dengan total kriteria. Sehingga mendapatkan tabel hasil normalisasi seperti tabel 3. Nilai total kemudian dibagi sejumlah n kriteria yang ada, yaitu 5, sehingga didapatkan nilai eigen untuk setiap kriteria utama seperti pada gambar 3.

$$\begin{bmatrix} 0.492 + 0.764 + 0.383 + 0.232 + 0.176 \\ 0.098 + 0.153 + 0.478 + 0.406 + 0.294 \\ 0.123 + 0.031 + 0.096 + 0.290 + 0.235 \\ 0.123 + 0.022 + 0.019 + 0.058 + 0.235 \\ 0.164 + 0.031 + 0.024 + 0.014 + 0.059 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2.047 \\ 1.430 \\ 0.774 \\ 0.457 \\ 0.292 \end{bmatrix} \div 5 = \begin{bmatrix} 0.409 \\ 0.286 \\ 0.155 \\ 0.091 \\ 0.058 \end{bmatrix}$$

Kemudian menggunakan persamaan (1), nilai λ_{max} diperoleh 6.891.

$$[(2.033 \times 0.409) + (6.543 \times 0.286) + (10.45 \times 0.155) + (17.25 \times 0.091) + (17 \times 0.058)] = 6.891$$

Menggunakan persamaan (2), nilai CI didapatkan sebesar 0.0473.

$$CI \frac{\lambda_{max} - n}{n - 1} = \frac{(6.891 - 5)}{(5 - 1)} = \frac{1.891}{4} = 0.473$$

Menggunakan persamaan (3) dan nilai IR untuk n=5 yaitu 1.12, didapatkan nilai CR = 0.04.

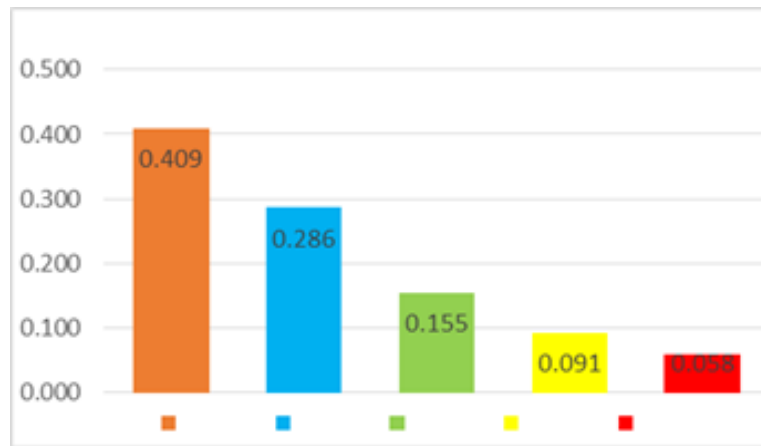
$$CR = \frac{CI}{IR} = \frac{0.473}{1.12} = 0.04$$

Maka hasil dari CR diperoleh 0.04 atau dengan persentase 4% dimana pada pemeriksaan hierarki consistency hasilnya dinyatakan benar atau konsisten karena dibawah 0.1 atau dibawah persentase 10%.

Tabel 3. Tabel Normalisasi Kriteria Utama

kriteria	harga	kualitas	desain	kapasitas	kenyamanan	Total
harga	0.492	0.764	0.383	0.232	0.276	2.047
desain	0.098	0.153	0.478	0.406	0.294	1.430
kualitas	0.123	0.031	0.096	0.290	0.235	0.774
kapasitas	0.123	0.022	0.019	0.058	0.235	0.457
kenyamanan	0.164	0.031	0.024	0.014	0.059	0.292

Hasil pada gambar 3, sesuai dengan gambaran bahwa bagi mahasiswa, yang memiliki dana terbatas, harga masih merupakan alasan utama dalam melakukan pembelian tas fashion, dengan kualitas tas mengikuti sebagai kriteria kedua.



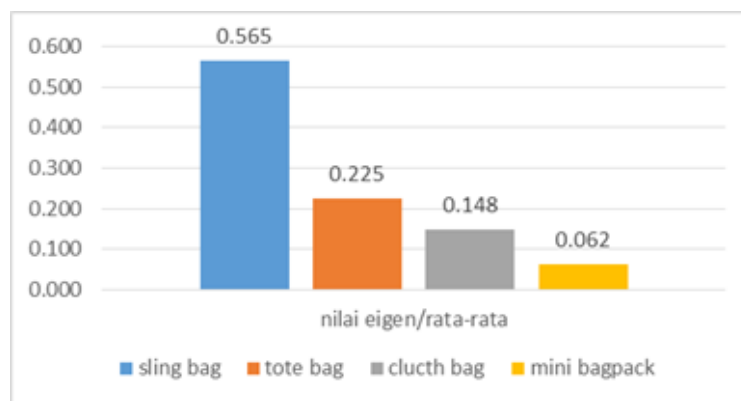
Gambar 3. Grafik Kriteria Utama

Matriks perbandingan berpasangan alternatif kriteria harga memiliki nilai 1,6,5,dan 5 adalah hasil penilaian dari setiap responden yang memilih alternatif dari model tas seperti slingbag, totebag, clutch bag, mini backpack. Seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Berpasangan Kriteria Harga

alternatif	sling bag	tote bag	clutch bag	mini backpack
sling bag	1	6	5	5
tote bag	0.167	1	4	4
clutch bag	0.2	0.25	1	5
mini backpack	0.2	0.25	0.2	1
Total	1.567	7.5	10.2	15

Setelah dilakukan normalisasi pada tabel, dan penghitungan dengan nilai Eigen, diperoleh penilaian alternatif dari segi kriteria harga yang ditunjukkan pada gambar 4. Gambar ini menunjukkan bahwa dari kriteria harga, slingbag merupakan alternatif pilihan utama dari responden.



Gambar 4. Alternatif Kriteria Harga

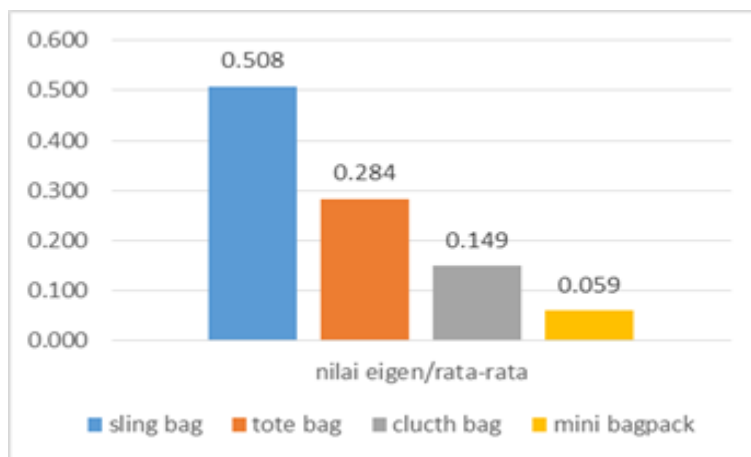
Matriks perbandingan berpasangan untuk alternatif pada kriteria kualitas menunjukkan nilai 1, 4, 4, dan 5. Nilai tersebut merupakan hasil penilaian responden terhadap pilihan model tas, yaitu slingbag, totebag, clutch bag, dan mini backpack, sebagaimana tercantum pada Tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Berpasangan Kriteria Kualitas

alternatif	sling bag	tote bag	clutch bag	mini backpack
sling bag	1	4	4	5

tote bag	0.25	1	5	5
cluth bag	0.25	0.2	1	5
mini backpack	0.2	0.2	0.2	1
Total	1.7	5.4	10.2	16

Setelah dilakukan normalisasi pada tabel, dan penghitungan dengan nilai Eigen, diperoleh penilaian alternatif dari segi kriteria harga yang ditunjukkan pada gambar 5. Gambar ini menunjukkan bahwa dari kriteria kualitas, slingbag merupakan alternatif pilihan utama dari responden.



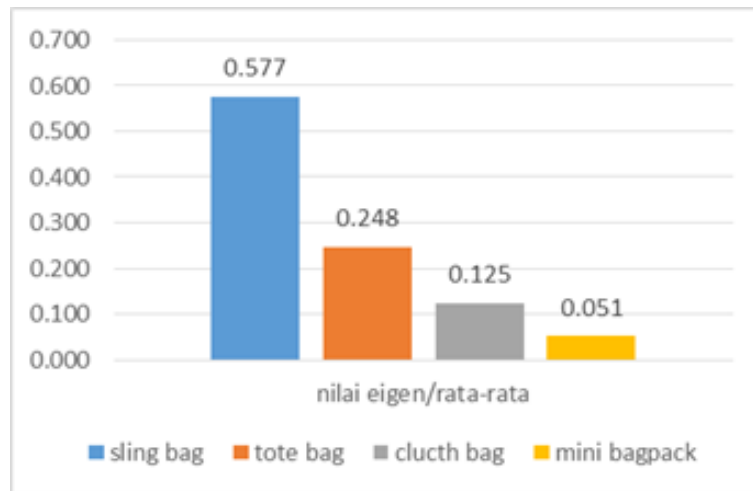
Gambar 5. Alternatif Kriteria Kualitas

Sementara itu, matriks perbandingan berpasangan pada kriteria desain menghasilkan nilai 1, 6, 6, dan 6. Angka-angka ini diperoleh dari preferensi responden terhadap alternatif tas yang sama, seperti yang ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan Berpasangan Kriteria Desain

alternatif	sling bag	tote bag	clutch bag	mini backpack
sling bag	1	6	6	6
tote bag	0.167	1	5	6
cluth bag	0.167	0.2	1	5
mini backpack	0.167	0.167	0.2	1
Total	1.5	7.367	12.2	18

Setelah dilakukan normalisasi pada tabel, dan penghitungan dengan nilai Eigen, diperoleh penilaian alternatif dari segi kriteria harga yang ditunjukkan pada gambar 6. Gambar ini menunjukkan bahwa dari kriteria desain, slingbag merupakan alternatif pilihan utama dari responden.



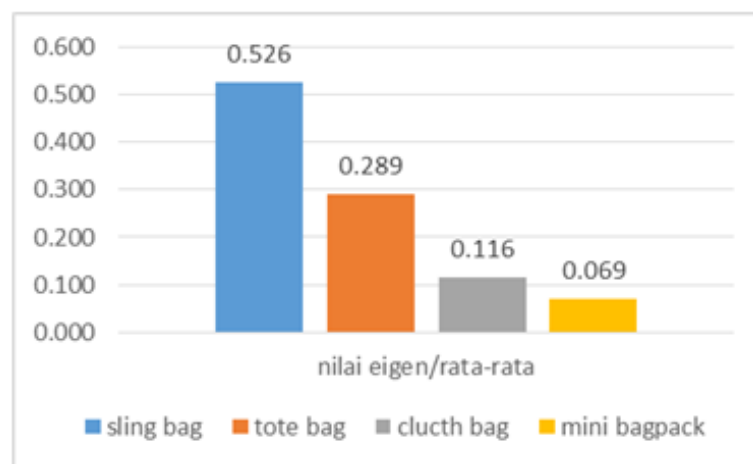
Gambar 6. Alternatif Kriteria Desain

Matriks perbandingan berpasangan alternatif kriteria kapasitas memiliki nilai 1, 7, 7, dan 4 adalah hasil penilaian dari setiap responden yang memilih alternatif dari model tas seperti slingbag, totebag, clutch bag, mini backpack. Seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Berpasangan Kriteria Kapasitas

alternatif	sling bag	tote bag	clutch bag	mini backpack
sling bag	1	7	7	4
tote bag	0.143	1	7	7
clutch bag	0.143	0.143	1	4
mini backpack	0.25	0.143	0.25	1
Total	1.536	8.286	15.25	16

Setelah dilakukan normalisasi pada tabel, dan penghitungan dengan nilai Eigen, diperoleh penilaian alternatif dari segi kriteria harga yang ditunjukkan pada gambar 7. Gambar ini menunjukkan bahwa dari kriteria kapasitas, slingbag merupakan alternatif pilihan utama dari responden.



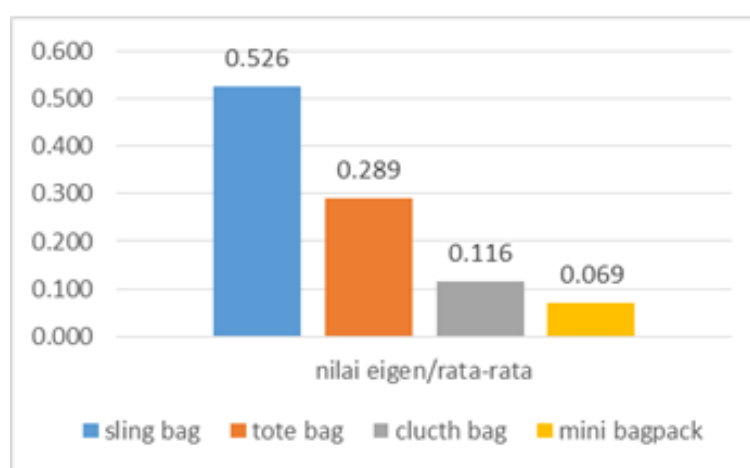
Gambar 7. Alternatif Kriteria Kapasitas

Pada kriteria kenyamanan, nilai perbandingan berpasangan yang diperoleh adalah 1, 4, 7, dan 4. Nilai ini menggambarkan penilaian responden terhadap tingkat kenyamanan masing-masing model tas—slingbag, totebag, clutch bag, dan mini backpack—yang tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Perbandingan Berpasangan Kriteria Kenyamanan

alternatif	sling bag	tote bag	clutch bag	mini backpack
sling bag	1	4	7	4
tote bag	0.25	1	7	5
cluth bag	0.143	0.143	1	4
mini backpack	0.25	0.2	0.25	1
Total	1.643	5.343	15.25	14

Setelah dilakukan normalisasi pada tabel, dan penghitungan dengan nilai Eigen, diperoleh penilaian alternatif dari segi kriteria harga yang ditunjukkan pada gambar 8. Gambar ini menunjukkan bahwa dari kriteria kenyamanan, slingbag merupakan alternatif pilihan utama dari responden.

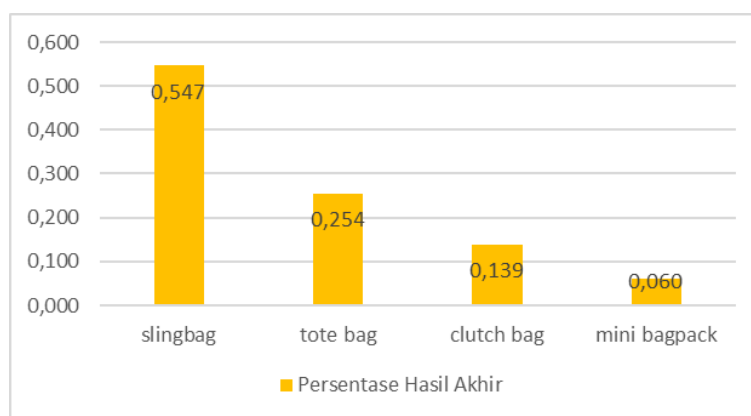
**Gambar 8.** Alternatif Kriteria Kenyamanan

Untuk hasil perhitungan total perankingan, dilakukan perkalian antara nilai-nilai vektor eigen pada kriteria alternatif dengan nilai pada kriteria utama. Hasil yang didapatkan ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Nilai Vector Eigen Alternatif

alternatif	Harga	Kualitas	Desain	Kapasitas	Kenyamanan
sling bag	0.565	0.508	0.577	0.551	0.526
tote bag	0.225	0.284	0.248	0.278	0.289
cluth bag	0.148	0.149	0.125	0.106	0.116
mini backpack	0.062	0.059	0.051	0.065	0.069

Hasil perkalian dan penjumlahan vektor eigen alternatif dengan bobot utama diperoleh hasil tertinggi dan terendah pada pemilihan tas fashion wanita dikalangan mahasiswa ditunjukkan pada gambar 9. Hasil ini menunjukkan kecenderungan mahasiswi untuk memilih slingbag sebagai tas fashion yang akan dibeli.



Gambar 9. Hasil Perhitungan Akhir

Berdasarkan hasil akhir, model tas slingbag memiliki nilai prioritas tertinggi sebesar 0.547, diikuti totebag (0.254), clutch bag (0.139), dan mini backpack (0.060). Hasil ini menunjukkan bahwa konsumen lebih mengutamakan aspek harga dan kualitas dalam memilih tas fashion wanita, dengan kenyamanan menjadi kriteria yang paling rendah pengaruhnya. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian lain yang mengkaji perilaku konsumen dalam memilih produk fashion [2][3][13] dimana harga dan kualitas merupakan dua kriteria dominan dalam menentukan pilihan pembelian tas. Oleh karena ini, maka untuk produsen yang akan memasuki pasar tujuan mahasiswa, harga yang dan kualitas merupakan aspek utama yang perlu diperhatikan dalam pemasaran produk.

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil merancang sistem pendukung keputusan pemilihan tas fashion wanita menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Sistem ini mampu memberikan hasil rekomendasi yang konsisten dan objektif dengan tingkat konsistensi CR sebesar 0.04 (<0.1). Slingbag direkomendasikan sebagai model tas dengan prioritas tertinggi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan kriteria baru seperti merek dan aspek keberlanjutan, serta mengintegrasikan metode hybrid AHP-TOPSIS untuk meningkatkan akurasi hasil. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas metode AHP dalam memberikan hasil rekomendasi yang konsisten [1], [4], [6], [11].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Stofkova, M. Krejrus, K. R. Stofkova, and P. Malega, "Use of the Analytic Hierarchy Process and Selected Methods in the Managerial Decision-Making Process in the Context of Sustainable Development," *Sustain. - MDPI*, vol. September, 2022, doi: 10.3390/su141811546.
- [2] T. T. Liu, C. Q. Rodriguez, W. M. Huang, T. Tripp, C. Q. Rodriguez, and W. Melody, "Measuring consumers' dominant value perceptions to determine their purchase intention of luxury fashion consumption," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 10, no. 3, 2023, doi: 10.1080/23311975.2023.2272374.
- [3] A. Informatics and A. Informatics, "Consumer Preferences In The Fashion Industry :

- A Comparative Analysis In Developing And Developed," *Int. J. Anal. Hierarchy Process*, vol. 16, no. 2, pp. 1–15, 2024, doi: 10.13033/ijahp.v16i2.1186.
- [4] A. N. Hakim and D. Setiawan, "Analisis Multi-Criteria Decision Making (MCDM) pada Pengambilan Keputusan Pemilihan Vendor dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)," *Qomaruna J. Multidiscip. Stud.*, vol. 02, no. 02, pp. 10–21, 2025, doi: 10.62048/qjms.v2i2.89.
- [5] Z. N. D. Khotrul Nada, O. O. Damayora, T. A. Sri Pengestu, P. Wijayanti, and A. D. Limantara, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Mie Gacoan Untuk Meningkatkan Penjualan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp)," *Simp. Manaj. dan Bisnis IV Progr. Stud. Manaj. - FEB UNP Kediri*, vol. 4, no. 1991, pp. 1545–1554, 2025, doi: 10.29407/ch6ygc61.
- [6] D. P. Anggraeni and Y. L. Prambodo, "Model Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk Rekomendasi Smartphone Berdasarkan Preferensi Pengguna Gen Z," *Krisnadana*, vol. 4, no. 1, 2024, doi: 10.58982/krisnadana.v4i1.769.
- [7] G. Fattoruso, S. Scognamiglio, and A. Violi, "A New Dynamic and Perspective Parsimonious AHP Model for Improving Industrial Frameworks," *Math. - MDPI*, vol. September, 2022, doi: 10.3390/math10173138.
- [8] S. Pant, A. Kumar, M. Ram, Y. Klochkov, and H. K. Sharma, "Consistency Indices in Analytic Hierarchy Process: A Review," *Math. - MDPI*, vol. April, 2022, doi: 10.3390/math10081206.
- [9] V. Antonio Pamplona Salomon and L. F. A. M. Gomes, "Consistency Improvement in the Analytic Hierarchy Process," *Math. - MDPI*, vol. Macrh, 2024, doi: 10.3390/math12060828.
- [10] J. V. G. Alves Araujo *et al.*, "Multi-criteria Decision Support Method AHP-TOPSIS-2N Information Technology and Quantitative Management (ITQM 2023) Multi-criteria Decision Support Method AHP-TOPSIS-2N," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 221, pp. 362–369, 2023, doi: 10.1016/j.procs.2023.07.049.
- [11] A. M. Ponsiglione, F. Amato, S. Cozzolino, G. Russo, M. Romano, and G. Improta, "A Hybrid Analytic Hierarchy Process and Likert Scale Approach for the Quality Assessment of Medical Education Programs," *Math. - MDPI*, vol. April, 2022, doi: 10.3390/math10091426.
- [12] P. Benedek, "A Novel AHP-PRISM Risk Assessment Method—An Empirical Case Study in a Nuclear Power Plant," *Sustain. - MDPI*, vol. September, 2022, doi: 10.3390/su141711023.
- [13] A. Angelina, M. Saffira, M. R. Humolta, C. Vinnchi, and V. A. Widjaya, "Decoding Jakarta' S Generation Z: An Analysis of Initial Purchase Intention In The Pre-Owned Luxury Bag Sector," *MODA*, vol. 6, no. 2, 2024, doi: 10.37715/moda.v6i2.5280.